

ARTIKEL ILMIAH

TINGKAT KEPATUHAN PENGOBATAN PENDERITA TUBERCULOSIS PARU DI
PUSKESMAS JANTI KOTA MALANG

Oleh :

YUNITA ZAHROTUL AWALIN

NIM.15.169

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan

YAYASAN PUTERA INDONESIA

Pembimbing,



Bambang Arief, S.Si., Apt.

**TINGKAT KEPATUHAN PENGOBATAN PENDERITA TUBERCULOSIS PARU DI PUSKESMAS
JANTI KOTA MALANG**

***LEVEL OF ADHERENCE TREATMENT OF PULMONARY TUBERCULOSIS PATIENT AT
PUSKESMAS JANTI KOTA MALANG.***

Yunita Zahrotul Awal, Bambang Arief

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Penyakit Tuberkulosis merupakan penyakit infeksi yang disebabkan bakteri berbentuk (basil) yang dikenal dengan nama *Mycobacterium tuberculosis*. Kepatuhan pengobatan penyakit tuberkulosis paru sangatlah penting oleh sebab itu kepatuhan dalam pengobatan tuberkulosis paru merupakan hal penting untuk dianalisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan pengobatan penderita tuberkulosis paru di Puskesmas Janti Kota Malang. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 53 responden, sampel dalam penelitian ini yaitu keseluruhan dari jumlah populasi. Metode yang digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yaitu kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penderita tuberkulosis paru sebagian besar wanita sebanyak 50,94%, pada kisaran usia 15-30 sebanyak 35,84%, dengan pendidikan terbanyak yaitu SMA sebanyak 58,49%, dan pekerjaan terbanyak yaitu swasta sebanyak 35,84%. Dapat disimpulkan bahwa rata – rata tingkat kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis paru di Puskesmas Janti Kota Malang dikategorikan patuh dengan nilai prosentase 71,69%, dengan jumlah 38 responden.

Kata Kunci : Tuberculosis, Kepatuhan Pengobatan, Obat Tuberculosis

ABSTRACT

Tuberculosis is an infectious disease caused by bacteria in the form (bacillus) known as *Mycobacterium tuberculosis*. Adherence to the treatment of pulmonary tuberculosis is very important therefore compliance in the treatment of pulmonary tuberculosis is important to be analyzed. This study aims to determine the level of adherence treatment of patients with pulmonary tuberculosis at Puskesmas Janti Malang. This research includes descriptive research with survey method. Population in this study that amounted to 53 respondents, the sample of this study is the total of the population. Method used to get the result of research that is questionnaire. The result of the research showed that most of pulmonary tuberculosis sufferers were 50,94%, the age of 15-30 was 35,84%, with senior high school education was 58,49% and the most private jobs was 35,84%. It can be concluded that the average level of drug adherence compliance in patients with pulmonary tuberculosis in Puskesmas Janti Malang categorized obedient to the percentage of 71,69% with 38 respondents.

Keywords: Tuberculosis, Treatment compliance, Tuberculosis drugs

PENDAHULUAN

Penyakit Tuberkulosis merupakan penyakit infeksi yang disebabkan bakteri berbentuk (basil) yang dikenal dengan nama *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini dapat menular lewat percikan dahak yang keluar saat batuk, bersin atau berbicara. (Anggraeni, 2011).

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit dengan risiko penularan yang tinggi. Salah satu penentu keberhasilan penatalaksanaan terapi tuberkulosis yaitu kepatuhan pasien terhadap terapi. Ketidak patuhan penderita TB paru berobat menyebabkan angka kegagalan pengobatan tinggi, kesembuhan penderita rendah, angka kematian tinggi dan kekambuhan meningkat, serta yang lebih fatal adalah terjadinya resisten kuman terhadap beberapa obat anti tuberkulosis atau *multi drug resistance*. (Sari dkk., 2014).

Penggunaan Obat Anti TB yang dipakai dalam pengobatan TB adalah antibiotik dan anti infeksi sintetis untuk membunuh kuman *Mycobacterium*. Aktifitas obat TB didasarkan atas tiga mekanisme, yaitu aktifitas membunuh bakteri, aktifitas sterilisasi, dan mencegah resistensi. Obat yang umum dipakai adalah

Isoniazid, Etambutol, Rifampisin, Pirazinamid, dan Streptomisin. (Depkes RI, 2005)

Pengobatan Tuberkulosis memerlukan waktu yang relatif panjang, dengan dua tahap, yaitu tahap awal (intensif) dan 3 tahap lanjutan (Depkes, 2005). Pada semua tahap tersebut pasien harus meminum obat dengan waktu 6-8 bulan dan bertahap. Dengan demikian, Tuberkulosis dapat disembuhkan. (WHO, 2003)

Mengingat TB paru merupakan penyakit yang menular dan kepatuhan pengobatan penyakit TB Paru sangatlah penting oleh sebab itu kepatuhan dalam pengobatan TB paru merupakan hal penting untuk dianalisis, serta belum adanya gambaran mengenai evaluasi kepatuhan pemakaian obat oleh pasien penderita TB paru di Puskesmas Janti Kota Malang, maka penelitian mengenai hal tersebut perlu dilakukan. Dan juga pada Puskesmas Janti Kota Malang ini merupakan puskesmas dengan penderita TB Paru paling banyak di kota Malang yang dapat diketahui berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Malang. Kemudian di puskesmas Janti Kota Malang pada tahun 2017 juga terdapat

pasien TB Paru dengan kategori Diobati Setelah Gagal (DSG). Sehingga diharapkan melalui penelitian ini, dapat diperoleh gambaran mengenai evaluasi kepatuhan pemakaian obat oleh

pasien penderita TB paru di Puskesmas Janti Kota Malang, yang dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan keberhasilan pengobatan TB paru di Puskesmas Janti Kota Malang.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang ada penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian deskriptif yang bersifat non eksperimental, dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang kepatuhan pengobatan penderita TB Paru di Puskesmas Janti Kota Malang. Penelitian ini dilaksanakan metode survei dengan melalui alat pengukur wawancara yang berupa daftar pertanyaan yang berbentuk suatu kuisisioner.

Alat dan Bahan

Untuk mengambil sampel penelitian, digunakan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan kuisisioner yang terdiri dari 10 pertanyaan tentang kepatuhan pengobatan penderita Tuberculosis paru di Puskesmas Janti Kota Malang

Tahap Penelitian

Adapun tahapan penelitian sebagai berikut :

1. Membuat surat pengantar dari kampus yang ditujukan untuk Bakesbangpol dan Dinkes Kota Malang
2. Ke Bakesbangpol untuk minta surat rekomendasi penelitian
3. Ke Dinkes Kota Malang untuk izin penelitian dan survey puskesmas
4. Membuat proposal dan kuisisioner berupa pertanyaan mengenai umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan kuisisioner berupa pertanyaan kepatuhan minum oba.
5. Pengisian lembar persetujuan responden
6. Pengisian kuisisioner
7. Pengumpulan data
8. Menganalisa data
9. Kesimpulan dan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian penderita Tuberculosis yang dilakukan pada bulan pertengahan April sampai Awal bulan Mei 2018 di Puskesmas Janti Malang, diambil 53 pasien Tuberculosis yang menjalani rawat jalan di Puskesmas Janti dan bersedia menjadi reponden. Pengambilan data ini dilakukan beberapa kali saat pasien berobat di Puskesmas Janti dan mendatangi rumah pasien dengan memberikan kuesioner dan wawancara. Data hasil penelitian yang didapatkan dianalisa dan diuraikan seberapa besar tingkat kepatuhan pengobatan penderita Tuberculosis paru maka di peroleh data sebagai berikut.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Pada uji validasi ini dilakukan pembagian kuisisioner kepada 20 orang. Dari kuisisioner tersebut maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

No	r_{hitung}	Sig.	Keterangan
1	0,673	0,001	Valid
2	0,671	0,001	Valid
3	0,577	0,008	Valid
4	0,630	0,003	Valid
5	0,673	0,001	Valid
6	0,733	0,000	Valid
7	0,701	0,001	Valid
8	0,666	0,001	Valid
9	0,671	0,001	Valid
10	0,738	0,000	Valid

Tabel 4.1 Hasil Pengujian Validitas

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa semua item pertanyaan yang akan digunakan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,444) atau nilai signifikansinya $<$ taraf nyata 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan tersebut valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,864	10

Tabel 4.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel, jika nilai *Alpha Cronbach* sama dengan atau di atas 0,6. Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *Alpha Cronbach* yang diperoleh sebesar 0,864 sehingga disimpulkan bahwa item-item pertanyaan pada variabel Kepatuhan reliable.

Karakteristik Responden

Karakteristik Responden

Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Prosentase (%)
15-30 tahun	19	35,84
31-40 tahun	13	25,52
41-50 tahun	10	18,86
51-60 tahun	11	20,75

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel diatas diperoleh sebagian besar responden yang menderita Tuberculosis dan yang berobat di Puskesmas Janti yang paling banyak berusia 15-30 tahun sebanyak 19 responden, yang berusia 31-40 tahun sebanyak 13 orang, yang berusia 41-50 tahun sebanyak 10 orang, dan yang berusia 51-60 tahun sebanyak 11 responden.

Karakteristik Responden

Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
Laki-laki	26	49,05
Perempuan	27	50,94

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan responden dengan jenis perempuan lebih banyak dengan prosentase 50,95%. Sedangkan laki – laki memiliki prosentase 49,05%.

Karakteristik Responden

Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
Tidak tamat SD	3	5,66
SD	5	9,43
SMP	10	18,86
SMA	31	58,49
Perguruan tinggi	4	7,54

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pendidikan terakhir paling banyak yang dimiliki responden adalah pendidikan SMA dengan prosentase 58,49%. Sedangkan responden yang paling sedikit yaitu tidak tamat SD memiliki prosentase 5,66%.

Karakteristik Responden

Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Prosentase (%)
PNS	1	1,88
Swasta	19	35,84
Wiraswasta	10	18,86
Pedagog	5	9,43
Pelajar/ Mahasiswa	4	7,54
Guru	2	3,77
Lain-Lain	12	22,64

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pekerjaan paling sedikit yang dilakukan responden yaitu PNS

dengan prosentase 1,88%. Sedangkan prosentase paling banyak yaitu swasta dengan prosentase 35,84%.

Tingkat Kepatuhan

Tingkat kepatuhan responden pada penelitian ini dilihat pada tabel 4.8

Kepatuhan	Frekuensi	Prosentase (%)
Patuh	38	71,69
Cukup patuh	15	28,30
Kurang patuh	0	0
Tidak patuh	0	0
Total	53	100,0

Tabel 4.8 Frekuensi Tingkat Kepatuhan Responden

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh frekuensi terbanyak pada tingkat kepatuhan minum obat penderita Tuberculosis dikategorikan patuh dari keseluruhan responden yang berobat di Puskesmas Janti.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data rata - rata tingkat kepatuhan minum obat pada penderita Tuberculosis di Puskesmas Janti di kategorikan patuh dengan kesimpulan berdasarkan analisis data dari jawaban responden sebagai berikut.

Pada pertanyaan pertama yaitu Apakah anda pernah lupa untuk minum obat?. Dari total 53 responden

yang menjawab “ Tidak” sebanyak 89% , sedangkan responden yang menjawab “Ya” sebanyak 11%. Lupa minum obat pada responden dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor usia, Selain itu faktor rutinitas yang dijalani oleh usia produktif yaitu pada sebagian responden yang berusia 15-40 tahun yang kemungkinan menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan minum obat.

Pada pertanyaan kedua yaitu Apakah anda pernah dengan sengaja tidak minum obat?. Dari total responden yang menjawab “Tidak” sebanyak 94%% sedangkan responden yang menjawab “Ya” sebanyak 6% responden. Responden yang dengan sengaja tidak minum obat disebabkan karena responden merasa bahwa tubuhnya sudah membaik dan merasa sudah tidak perlu untuk minum obat dan juga karena responden merasa bosan karena harus selalu rutin untuk minum obat.

Pada pertanyaan ketiga yaitu Apakah anda pernah mengurangi atau menambahkan jumlah butir obat dari jumlah yang seharusnya diminum? Dari total responden yang menjawab “Tidak” sebanyak 92%,

sedangkan responden yang menjawab “Ya” sebanyak 8%. Responden yang pernah mengurangi jumlah obat dari yang seharusnya diminum dikarenakan responden merasa obat yang diminumnya terlalu banyak dan menyebabkan efek samping, dan pada responden yang menambahkan jumlah obat dari yang seharusnya diminum dikarenakan responden berfikir jika menambahkan obat maka akan mempercepat masa pengobatan dan mempercepat masa penyembuhan.

Pada pertanyaan keempat yaitu Apakah anda pernah tidak tepat waktu untuk minum obat atau waktu minum obat selalu berubah-ubah?. Dari total responden yang menjawab “Tidak” sebanyak 34% sedangkan responden yang menjawab “Ya” sebanyak 66%. Responden yang tidak tepat waktu untuk minum obat dikarenakan lupa untuk minum obat yang disebabkan karena faktor usia dan faktor rutinitas, yang seharusnya waktu untuk minum obat Tuberculosis harus pada jam yang sama.

Pertanyaan kelima yaitu Apakah anda pernah minum obat tidak sesuai dengan frekuensi yang dianjurkan?. Dari total responden yang

menjawab “Tidak” sebanyak 85% sedangkan responden yang menjawab “Ya” sebanyak 15%. Responden yang minum obat tidak sesuai dengan frekuensi yang dianjurkan dikarenakan responden merasa bahwa untuk minum obat tidak perlu mengikuti aturan pakai yang telah dianjurkan yang terpenting obat sudah diminum oleh responden dan masih kurangnya pengetahuan responden tentang pentingnya patuh minum obat.

Pada pertanyaan keenam yaitu Apakah anda pernah membuang obat TB Paru ?. Dari total responden yang menjawab “Tidak” sebanyak 92% sedangkan responden yang menjawab “Ya” sebanyak 8%. Pada pertanyaan berikut ini memang tidak terlalu banyak responden yang pernah melakukannya. Karena tindakan membuang obat TB Paru ini sangatlah tidak benar, karena dapat menyebabkan pengobatan Tuberculosis terhenti dan akibatnya pasien akan semakin parah dan akan menular ke orang lain.

Pada pertanyaan ketujuh yaitu Apakah anda pernah mengganti obat anti TB dengan obat lain/obat tradisional sehingga anda tidak

minum obat anti TB Paru ?. Dari total responden yang menjawab “Tidak” sebanyak 96% sedangkan responden yang menjawab “Ya” sebanyak 4%. Responden yang pernah mengganti obat anti tuberculosis dengan obat lain/obat tradisional dikarenakan, responden merasakan kondisi kesehatan yang buruk setelah minum obat dan takut adanya efek samping obat, sehingga obat tradisional menjadi jalan alternatif. Selain itu faktor lamanya penyakit juga menjadi faktor yang mempengaruhi beralihnya mengkonsumsi obat lain yang dikarenakan, responden mengalami putus asa dalam menjalani terapi jangka panjang dan merasa penyakit yang dialami tidak kunjung sembuh.

Pada pertanyaan kedelapan yaitu Apakah anda pernah tidak datang untuk mengambil obat ke Puskesmas pada waktu yang telah ditentukan?. Dari total responden yang menjawab “Tidak” sebanyak 80% sedangkan responden yang menjawab “Ya” sebanyak 20%. Penyebab responden tidak datang untuk mengambil obat pada waktu yang telah ditentukan yaitu karena responden lupa jadwal pengambilan

obat, karena ada keperluan atau pekerjaan yang tidak bisa ditinggal, dan juga tidak ada anggota keluarga yang mengambilkannya.

Pada pertanyaan kesembilan yaitu Apakah anda pernah tidak datang untuk memriksakan ulang dahak ke Puskesmas pada waktu yang telah ditentukan ? Dari total responden yang menjawab “Tidak” sebanyak 89% sedangkan yang menjawab “Ya” sebanyak 11%. Penyebab responden tidak datang untuk memeriksakan dahak ulang pada waktu yang telah ditentukan yaitu hampir sama dengan penyebab responden tidak datang untuk mengambil obat pada waktu yang telah ditentukan yaitu karena responden lupa jadwal pengambilan obat, karena ada keperluan atau pekerjaan yang tidak bisa ditinggal, dan juga tidak ada anggota keluarga yang bisa mengantarkan dahaknya.

Pada pertanyaan kesepuluh yaitu Saat anda melakukan perjalanan atau meninggalkan rumah, apakah anda membawa serta obat ?. Dari total responden yang menjawab “Tidak” sebanyak 45% sedangkan responden yang menjawab “Ya” sebanyak 96%. Responden yang melakukan

perjalanan tidak membawa serta obatnya berpendapat jika membawa obat saat berpergian membuatnya ribet dan tidak penting dibawa saat berpergian.

Berdasarkan pertanyaan yang sudah dijawab oleh responden dapat di analisa faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan minum obat pada penderita tuberculosis paru. Faktor tersebut meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, efek samping obat, dan faktor kesadaran responden itu sendiri.

Pada penderita tuberculosis di Puskesmas Janti tingkat kepatuhan sudah baik, penderita banyak yang sudah mematuhi peraturan untuk meminum obat dikarenakan penderita mempunyai keinginan yang kuat untuk sembuh dari penyakit TB Paru dan tidak ingin menularkannya kepada orang disekitarnya. Dan juga peranan petugas Puskesmas yang sangat penting, yang mendorong pasien untuk selalu patuh minum obat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa rata – rata tingkat kepatuhan minum obat pada penderita

tuberculosis di Puskesmas Janti dikategorikan Patuh dengan nilai prosentase 71,69%, dengan jumlah 38 responden. Adapun saran untuk pihak Puskesmas Janti untuk tetap meningkatkan pelayanan pengobatan dengan melakukan pendekatan secara langsung berupa kegiatan penyuluhan atau *Home visit*. Dan untuk penderita TB Paru agar tetap patuh dalam menjalani pengobatan agar kesembuhan dapat dicapai sesuai yang diharapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih dipersembahkan untuk Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, D.S., 2011, *Stop Tuberculosis*, Jakarta, Bee Media Indonesia.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2005. *Pharmaceutical Care untuk Penyakit Tuberculosis*. Jakarta. Departemen Kesehatan
- Sari ID, Yuniar Y, dan Syaripudin M. 2014. *Studi Monitoring Efek Samping Obat Anti Tuberculosis FDC Kategori 1*

*di Provinsi Banten dan
Provinsi Jawa Barat. Media
Litbangkes. 24 (1) : 28-35*

World Health Organization. 2003.
*Adherence to Long-Term
Therapies Evidence for
Action, World Health
Organization, Geneva.*